

Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh Di Ma'had Daarut Tahfizh A-Ikhlas Aceh

Nuzul Azmi¹ Ardiyansyah² Rahmat³
Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto
Email: *Aazmi734@gmail.com, Ardiyansyabbajar79@gmail.com*

Abstract

The background of this research is the enthusiasm of the community to take their children to join the tahfizh program so that many tahfizh institutions develop in the community. Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas is an educational institution in the form of a pesantren which focuses mainly on studying the tahfizh program. The purpose of this research is to (1) find out the implementation of Mudir's strategy in managing the tahfizh program at Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. (2) analyzing the implications of implementing the Mudir strategy in managing the tahfizh program at Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. This study uses a type of qualitative research with a case study approach. The object of this research was carried out at Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Sources of data in this study include Leaders/Mudir, Vice Mudir Regular, Vice Mudir Intensive and students. The analytical techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The triangulation used to test the validity of the data is technique and source triangulation. The results of the study show that (1) Mudir's Strategy in Managing the Tahfizh Program at Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas consists of: a) Implementation, b) Curriculum, c) Management, d) Control. The method of memorizing the Wahdah method is the Thariqatu al-sum method with memorization techniques by means of sabaq, sabqi, manzil and mumukammal. Management is divided into two main programs, namely regular programs and intensive programs. The Regular Program is one of the learning programs at Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas where daily students focus on memorizing the Al - Qur'an and madrasa lessons. The Intensive Program is a learning program at Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas where daily students focus more on memorizing the Al-Qur'an with high intensity and a lot of time to memorize. (2) The implications of Mudir's strategy in managing the Tahfizh program are seen from the Shahadah Al-Qur'an and the speed of achieving targets. The success of the Tahfizh program at Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas was extraordinary. The speed of students who have successfully memorized the Al-Qur'an 30 juz for 8 months and 1 year 10 months.

Keywords: *Mudir Strategy, Managing, Tahfizh Program*

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang tentang antusiasnya masyarakat untuk mengantarkan anaknya mengikuti program tahfizh sehingga banyak Lembaga tahfizh berkembang di tengah masyarakat. Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas merupakan pesantren yang fokus utama belajar pada program tahfizh. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) mengetahui implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. (2) menganalisis implikasi dari implementasi strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi

Pimpinan/Mudir, Wakil Mudir Reguler, Wakil Mudir Intensif dan santri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi Mudir dalam Mengelola Program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas terdiri atas: a) Pelaksanaan, b) Kurikulum, c) Pengelolaan, d) Pengontrolan. Metode menghafal metode Wahdah metode Thariqatu al-jumlah dengan tehnik menghafal dengan cara sabaq, sabqi, manzil dan mukammal. Pengelolaan terbagi dua program utama yaitu program reguler dan program intensif.(2) Implikasi strategi Mudir dalam mengelola program Tahfizh dilihat dari Syahadah Al – Qur'an dan Kecepatan mencapai target. Keberhasilan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat luar biasa. Kecepatan santri yang berhasil menghafal Al – Qur'an 30 juz selama 8 bulan dan 1 tahun 10 bulan.

Kata Kunci: *Strategi Mudir, Mengelola, Program Tahfīz*

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap orang agar dapat hidup. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena merupakan bagian penting dari pembentukan individu yang kreatif dan berkualitas. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam setiap upaya untuk memperbaiki keadaan dunia. Orang harus mampu mengembangkan keterampilan hidup yang baik, inovasi, pembaharuan, dan kreativitas seiring perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, strategi pembelajaran yang lebih baik diperlukan untuk mencapai tujuan. Seiring dengan berjalannya waktu, standar pendidikan akan menjadi identitas penting dalam persaingan lulusan lembaga pendidikan, karena arus global pendidikan menuntut kualitas. Masyarakat akan secara bertahap meninggalkan pendidikan yang tidak dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, lembaga pendidikan harus memiliki proses pembelajaran yang baik. Ini karena hakikatnya, kegiatan utama dalam pendidikan ialah pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.

Proses penggalan ilmu adalah fase di mana siswa dan karyawan berkolaborasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Ini dilakukan dengan cara yang paling efektif untuk meningkatkan perspektif kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kondisi internal dan eksternal institusi pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal baru agar suasana penggalan ilmu ini berjalan dengan baik, praktis, dan mampu mengimbangi tantangan dalam dunia pendidikan yang bersaing. (Rusman, 2017, 1). Sistem pendidikan tradisional yang pertama dan paling awal didirikan di Indonesia dikenal sebagai pesantren. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik dan khas. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang secara ketat berusaha untuk mempelajari dan menerapkan etika Islam. Pondok menanamkan bahwa pentingnya ajaran agama menjadi acuan untuk perilaku sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, pedoman Islam secara alami mengalir ke dalam kehidupan masyarakat setempat santri. Ini juga digunakan sebagai bekal ketika santri pulang ke rumah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempatnya. (Rusydi Sulaiman, 2016, 153-154).

Kepemimpinan seorang mudir ma'had adalah pemimpin yang memiliki pengaruh besar pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pemimpin yang efektif dan profesional diperlukan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap kepala madrasah menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan karena ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat dalam pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan selalu ditingkatkan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Peningkatan kualitas ini sangat terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa, bahkan dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu elemen yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan, kreatif, dan berinovasi dapat meningkatkan hasil belajar. (<https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan> akses pada tanggal 20 Januari 2023). Bahkan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan keunggulan sekolah atau madrasah. Keunggulan ini dapat diperoleh dalam bidang akademik dan non akademik, seperti kegiatan intra dan ekstra yang unggul.

Ada banyak elemen yang membentuk kualitas pendidikan, termasuk guru, siswa, kurikulum, belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan, administrasi, dan lainnya. Lulusan dan prestasi lembaga pendidikan dapat dilihat berdasarkan standar yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. Namun, kualitas madrasah tidak diukur dari jumlah siswa yang lulus; itu lebih pada kualitas lulusan dan kemampuan mereka untuk bersaing di luar negeri. Peneliti akan melakukan penelitian tambahan tentang strategi kepemimpinan Mudir untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas. Pendidikan di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas bertujuan untuk membentuk para santrinya menjadi generasi qur'ani, yakni generasi penghafal Al'Qur'an yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka, menyakini kebenaran Al-Qur'an, membaca, menghafal, dan memahaminya dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas sendiri fokus utama pada program "*Tahfizul Qur'an*". Adapun target yang ditetapkan kepada santri, yakni santri mampu menghafal Al – Qur'an mulai dari 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz sampai dengan khatam 30 juz.

Setelah santri menyelesaikan hafalannya 30 juz maka ada satu tahap atau ujian lagi yang harus diikuti oleh santri yaitu *Syhadah 30 Juz Al – Qur'an* atau *Tasmi' 30 Juz Al – Qur'an bil Ghaib*. Santri yang dapat mengikuti Syhadah tersebut maka hafalannya telah terbukti lancar atau *mutqin* dan dapat dipertanggung jawabkan. (Wawancara dengan Ustadz Satria, pada tanggal 10 Desember 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi mudir dan asatidz dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Mudir Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas harus selalu berusaha melakukan evaluasi atas upaya-upaya yang dilakukan, dan berusaha menerapkan strategi yang tepat dalam mendidik santri agar program dapat berjalan dengan baik di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui dan diteliti lebih dalam lagi mengenai strategi mudir dalam membentuk generasi qur'ani di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas dengan judul "Strategi Kepemimpinan Mudir Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma'had Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas, Aceh".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi kasus. Deskripsi deskriptif merupakan isi utama dari penelitian ini. Jika peneliti ingin menjawab pertanyaan tentang fenomena yang ada maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk melakukan penelitian. Moelong mengutip Bagdan dan Taylor dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah "sebagai program penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari ekspresi tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati." Dalam hal ini yang diteliti ialah Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh Di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas Aceh. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penuhi identitas riset kualitatif ialah: 1. Situasi subjek riset alami, 2. Periset selaku instrumen penting, 3. Bertabiat deskriptif, sebab informasi yang digabungkan berbentuk perkata bukan nilai, 4. Lebih memprioritaskan cara dari pada hasil, 5. Informasi yang dikumpul diolah dengan cara mendalam. (Lexi Moleong J, 2002, 4). Dalam penelitian ini penulis berupaya menghimpun data mengenai Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh Di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas Aceh. Dalam uraian lain berkata kalau riset kualitatif bisa berbentuk orang, insiden, kerangka dan pemilihan, serta alat itu secara mendalam selaku suatu keseluruhan, serupa dengan seting serta konteksnya tiap- tiap buat menguasai berbagai korelasi yang ada diantara variabel-variabelnya. (Imron Arifin, 1996, 57. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*). (Sugiyono, 2009)

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Strategi sangat dibutuhkan disetiap kegiatan untuk mewujudkan misi organisasi. Dengan menggunakan strategi suatu kerangka kerja dapat menyelesaikan setiap masalah yang ada di depan jika ada suatu perubahan terjadi. Begitu juga Pondok Pesantren yang harus menggunakan strategi dalam menjalankan program hafalan dengan pelaksanaan setiap harinya. Dalam Mengelola Program Tahfizh Mudir menggunakan strategi di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Adapun strategi yang ditemukan oleh peneliti adalah Pelaksanaan, Kurikulum, Pengelolaan, dan Pengontrolan. Pelaksanaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas mengacu kepada visi, misi dan tujuan. Tujuan tersebut memiliki target hafalan yang harus dicapai yaitu 5 juz untuk tingkat MIT, 30 juz program reguler selama 5 tahun dan 30 juz untuk program intensif selama 2 tahun. Pelaksanaan Kurikulum di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas terbagi 2 yakni kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum kepesantrenan. Impelementasi kurikulum di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas merupakan proses pelaksanaan atau penerapan rencana kurikulum yang telah ditetapkan di perencanaan dan pengorganisasian dalam bentuk pembelajaran di sekolah dan di pesantren. Pelaksanaan dalam kurikulum kepesantrenan nya salah satu nya ialah program Tahfizh.

Metode pembelajaran Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas yaitu : *Metode Wabdash* adalah sebelum menghafal, guru membenarkan bacaan al-qur an santri kemudian santri tersebut membaca sepuluh kali atau lebih halaman tersebut kemudian menghafalkannya ayat per ayat dirangkai hingga menjadi satu halaman, lalu melancarkannya halaman tersebut, menyetorkan hafalannya di hadapan guru, jika sudah lancar, bagus dan benar hafalannya, baru boleh melanjutkan kehalaman berikutnya. *Metode Thariqatu al-jumlah* yaitu menghafal per kalimat kemudian merangkai sampai sempurna satu ayat, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal hingga satu halaman

lalu melancarkannya, menyetorkan hafalannya di hadapan guru, jika sudah lancar, bagus dan benar hafalannya, baru boleh melanjutkan kehalaman berikutnya (Dokumentasi Kurikulum MAT Daarut Tahfizh Al – Ikhlas). Pengelolaan program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas terbagi kepada dua program yaitu program reguler dan program Tahfizh. Pengelolaan program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas ialah. dengan membuat dua program yaitu program reguler dan program intensif. Program Reguler adalah program pembelajaran di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas dimana sehari – hari santri menghafal Al – Qur’an dan juga belajar pelajaran madrasah. Adapun Program Intensif adalah program yang memfokuskan santri untuk menghafal Al – Qur’an secara intensitas tinggi atau waktu lebih lama. Program Tahfizh menjadi fokus utama yang dipelajari oleh santri setiap hari.

Perbedaan program reguler dan program intensif adalah intensif lebih fokus dan lebih banyak waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sedangkan di program reguler waktunya lebih kepada pelajaran sekolah atau pelajaran umum sedangkan Tahfizh lebih sedikit. Maka dari itu targetnya berbeda di intensif 2 tahun khatam dan reguler 6 tahun khatam. (Wawancara dengan Wakil Mudir Reguler Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Ustad Satrya Al Hafizh di kantor Ma’had Program Reguler, Pada pukul 09.45, di Aceh Besar Aceh, pada tanggal 07 Agustus 2023). Teknik menghafal di dua program tersebut caranya sama yaitu menggunakan cara sabaq, sabqi, manzil. Sabaq atau Setoran hafalan baru adalah memperdengarkan ayat-ayat yang sudah dihafal di hadapan guru setiap hari 1 s/d 2 halaman. Sabqi atau Muraja’ah hafalan baru adalah mengulang hafalan-hafalan yang sudah disetorkan di hadapan guru, yang setiap harinya akan bertambah terus 1 s/d 2 halaman dari awal juz sampai batas akhir dari setoran hafalan disetorkan pada hari-hari tersebut (max 1 juz). Mukammal adalah Tasmi’ kembali hafalan terbaru bila hafalan telah mencapai : 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz. Manzil atau Muraja’ah hafalan lama adalah mengulang hafalan- hafalan yang sudah dihafal sampai batas akhir hafalan baru. Perputaran manzil mewajibkan santri antara 7 s/d 10 hari, karena perputaran manzil yang melebihi 10 hari hafalannya rentan terhadap lupa. Santri mewajibkan disiplin membaca manzil, supaya ketika khatam akan mampu membaca al-Qur’an bil ghaib (tanpa melihat) minimal satu hari 3 juz. Santri yang ingin dan mampu membaca Manzil lebih dari 3 juz di izinkan dan sangat dianjurkan. (Dokumentasi Sekretaris Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas)

Adapun pengawasan dan pengontrolan berjalannya program tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas ada beberapa macam untuk mengevaluasinya. Pertama dengan cara evaluasi yaitu setiap bulannya masing-masing ustadz halaqah melaporkan perkembangan hafalan persantri. Kedua caranya setiap akhir semester ustadz halaqah akan melaksanakan ujian Tahfizh. Ujian Tahfizh yang diadakan bisa berupa tes hafalan dan yang ketiga ada juga juga ujian kelancaran hafalan yaitu dengan membacakan ulang atau diistilahkan dengan Mukammal. Mukammal adalah Tasmi’ kembali hafalan terbaru bila hafalan telah mencapai : 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz. (Wawancara dengan Wakil Mudir Reguler Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Ustad Satrya Al Hafizh di kantor Ma’had Program Reguler, Pada pukul 09.45, di Aceh Besar Aceh, pada tanggal 07 Agustus 2023). Jika dibandingkan dengan teori Menurut *Tilaar* Perencanaan pengajaran yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu di dalam pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan sarana pengajaran yang sesuai pada kondisi serta sumber yang ada pada dalam pondok pesantren;
2. Strategi yang dirumuskan disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam situasi tertentu.
3. Seorang penyusun perencanaan hendaknya mempunyai “*Asense of Strategi*” dalam artian mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan dan menyusun kekuatan-kekuatan yang ada dalam menentukan kedudukan-kedudukan yang menguntungkan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi di dalam pondok pesantren baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.
4. Mempertimbangkan segi yang tampak mempengaruhi tercapainya tujuan. (Amos Neolaka dan Grace Amialia, 115)

Proses dalam pendidikan yang layak dan sesuai ialah hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, karena di dalam hasil yang bermutu untuk mencapai tujuan pastinya terdapat sebuah proses pendidikan yang bermutu pula, untuk mencapai proses yang bermutu terdapat perencanaan yang matang pula, maka dalam merencanakan proses pendidikan hendaklah memperhatikan beberapa hal. Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas. (E. Mulyasa, 2002, 149). Oleh karena itu berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas memiliki strategi yang sangat baik dan terencana. Jika dibandingkan dengan apa saja yang terdapat dalam teori terimplementasi dengan baik di dalam menjalankan program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.

Adapun Strategi Mudir dalam Mengelola Program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas terdiri atas: 1) Pelaksanaan, yakni pembelajaran di Ma’had Daarut Tahfizh berdasarkan visi, misi, tujuan dan target program Tahfizh yang harus dicapai. Pelaksanaan program Tahfizh yaitu santri dikelompokkan dalam satu halaqah sebanyak 20 santri yang dibimbing oleh satu orang ustadz; 2) Kurikulum terdiri atas kurikulum Kementerian Agama dan Program Tahfizh. Adapun Metode yang diterapkan Metode pembelajaran Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas yaitu : *Metode Wabdah* dan *Metode Thariqatu al-jumlah* dengan Tehnik menghafal sabaq, sabqi, manzil; 3) Pengelolaan program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas ialah. dengan membuat dua program yaitu program reguler dan program intensif program reguler dan program intensif adalah intensif lebih fokus dan lebih banyak waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sedangkan di program reguler waktunya lebih kepada pelajaran sekolah atau pelajaran umum sedangkan Tahfizh lebih sedikit. Maka dari itu targetnya berbeda di intensif 2 tahun khatam dan reguler 6 tahun khatam; 4) Untuk pengawasan dan pengontrolan perkembangan hafalan santri dengan tiga cara evaluasi. Pertama diadakan setiap bulan dimana masing – masing ustadz atau pengajar melaporkan santrinya. Kedua santri mengikuti ujian Tahfizh setiap akhir semester. Ketiga dengan cara Mukammal yaitu Santri yang mencapai target diharuskan membacakan kembali hafalannya di depan penguji.

B. Implikasi Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai hasil – hasil yang diraih berdasarkan hasil proses pengelolaan program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas. Dari temuan peneliti di lapangan menunjukkan hasil yang sangat baik. Peneliti menemukan bahwa jumlah keseluruhan santri yang berhasil di tingkat MIT untuk ikut Mukammal 5 juz mencapai 68 santri sejak tahun 2020 sampai dengan tahun ini 2023. Ini menunjukkan bahwa santri yang Mukammal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peneliti juga menemukan bahwa santri tingkat MIT bukan hanya menghafal sampai 5 juz, namun juga ada beberapa santri di tingkat MIT yang berhasil mencapai hafalan 10 juz. Bahkan santri tersebut juga mampu mengikuti Mukammal untuk jumlah hafalan 10 juz. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa keberhasilan program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat baik. Keberhasilan santri yang mencapai target hafalan, dilihat dari jumlah peserta Syahadah Al Qur’an setiap tahunnya. Syahadah Al – Qur’an menjadi indikator keberhasilan yang luar biasa dari program Tahfizh di Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas. Semakin bagus pengelolaan program Tahfizh maka semakin banyak santri yang mampu menghafal Al – Qur’an 30 juz serta dapat dibuktikan kualitasnya dengan Syahadah Al – Qur’an.

Jumlah keseluruhan santri yang sudah syahadah di Ma’had Daarut Tahfizh Al Ikhlas sebanyak 102 santri. Semenjak pertama sekali syahadah dilaksanakan tahun 2018 sampai dengan hari ini. Dari jumlah keseluruhan ada sekitar 30 persen dari santri program reguler yang berhasil Syahadah Al Qur’an. (Wawancara dengan Wakil Mudir Intensif Ma’had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Ustad Munawwir Al Hafizh di kantor Ma’had Program Intensif, Pada pukul 10.45, di Aceh Besar Aceh, pada tanggal 07 Agustus 2023). Hasil strategi Mudir dalam mengelola program tahfizh disini dapat mengacu pada target yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai disini bisa berupa hasil tes kemampuan akademisi peserta didik atau prestasi yang diperoleh dibidang lain. Telah dijelaskan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dengan demikian maka, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kemampuan dalam mengevaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar (Asrl, Rusydi Ananda dan Rosnita, 2015, 1).

Menurut Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan bersinambungan untuk menemukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu guna mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi ialah suatu proses sistematis bukan suatu hasil (produk), sedangkan proses untuk sampai pada nilai dan arti itu dinamakan evaluasi jadi untuk sampai di hasil penilaian dibutuhkannya proses evaluasi. Proses tersebut dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari evaluasi tidak lain yaitu untuk menentukan kualitas daripada sesuatu terutama berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Evaluator lebih percaya diri dan tentunya lebih menguasainya dari pada yang diberi penilaian.
3. Menghindari adanya unsur subjektifitas.
4. Memungkinkan hasil evaluasi akan sama walupun dilakukan berulang kali dengan waktu dan orang yang berbeda.
5. Memberikan kemudahan bagi evaluator untuk melakukan penafsiran hasil evaluasi. (Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, 4)

Dari hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa hasil dari program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat luar biasa. Dari segi jumlah santri yang berhasil mencapai target terus mengalami peningkatan dan dari segi kualitas santri yang hafal 30 juz sudah terbukti kelancaran dan baik bacaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya program Syahadah Al – Qur'an 30 Juz. Peneliti juga menyimpulkan bahwa program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat cepat dan juga bagus. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan santri yang sudah ikut Syahadah Al – Qur'an. Dimana dari target yang ditetapkan selama 2 tahun, santri tersebut dapat menyelesaikan hafalannya kurang dari 2 tahun. Hal ini juga semakin mempertegas bagaimana kualitas program Tahfizh yang dilaksanakan di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Strategi Mudir dalam Mengelola Program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas terdiri atas: 1) Pelaksanaan, yakni pembelajaran di Ma'had Daarut Tahfizh berdasarkan visi, misi, tujuan dan target program Tahfizh yang harus dicapai. Pelaksanaan program Tahfizh yaitu santri dikelompokkan dalam satu halaqah sebanyak 20 santri yang dibimbing oleh satu orang ustadz; 2) Kurikulum terdiri atas kurikulum Kementerian Agama dan Program Tahfizh. Adapun Metode yang diterapkan Metode pembelajaran Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas yaitu : *Metode Wabdah* dan *Metode Thariqatu al-jumlah* dengan Tehnik menghafal sabaq, sabqi, manzil; 3) Pengelolaan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas ialah. dengan membuat dua program yaitu program reguler dan program intensif program reguler dan program intensif adalah intensif lebih fokus dan lebih banyak waktunya untuk menghafal Al-Qur'an sedangkan di program reguler waktunya lebih kepada pelajaran sekolah atau pelajaran umum sedangkan Tahfizh lebih sedikit. Maka dari itu targetnya berbeda di intensif 2 tahun khatam dan reguler 6 tahun khatam; 4) Untuk pengawasan dan pengontrolan perkembangan hafalan santri dengan tiga cara evaluasi. Pertama diadakan setiap bulan dimana masing – masing ustadz atau pengajar melaporkan santrinya. Kedua santri mengikuti ujian Tahfizh setiap akhir semester. Ketiga dengan cara Mukammal yaitu Santri yang mencapai target diharuskan membacakan kembali hafalannya di depan penguji.

2. Implikasi Strategi Mudir Dalam Mengelola Program Tahfizh

Implikasi strategi Mudir dalam mengelola program Tahfizh dilihat dari keberhasilan. keberhasilan program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas sangat luar biasa. Keberhasilan santri yang mencapai target hafalan, dilihat dari pertama jumlah peserta Syahadah Al Qur'an dan kecepatan menyelesaikan hafalan. Syahadah Al – Qur'an menjadi indikator keberhasilan yang luar

biasa dari program Tahfizh di Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas. Semakin bagus pengelolaan program Tahfizh maka semakin banyak santri yang mampu menghafal Al – Qur'an 30 juz dengan baik dan lancar. Kecepatan santri mencapai target hafalan yang tidak melebihi yang ditetapkan 2 tahun. ada santri yang berhasil menghafal Al – Qur'an 30 juz selama 8 bulan dan 1 tahun 10 bulan.

Daftar Pustaka

- Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan...*, 115
- Asrl, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) Hal 1
- Dokumentasi Kurikulum MAT Daarut Tahfizh Al – Ikhlas
- Dokumentasi Sekretaris Ma'had Daarut Tahfizh Al - Ikhlas
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2002, 149.
- Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma dan Ruli Nadian Sari, *Implementasi manajemen strategi*, hal 4
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Social Dan KeAgamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996). 57
- Lexi Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 4
- Rizka Diputra, *4 Aspek Penting Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*,
<https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan> akses pada tanggal 20 Januari 2023
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 1
- Rusydi Sulaiman, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*, Jurnal `anil Islam, Vol.9, Nomor.1, Juni 2016, 153-154
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.
- Wawancara dengan Ustadz Satria, pada tanggal 10 Desember 2022
- Wawancara dengan Wakil Mudir Intensif Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Ustad Munawwir Al Hafizh di kantor Ma'had Program Intensif, Pada pukul 10.45, di Aceh Besar Aceh, pada tanggal 07 Agustus 2023
- Wawancara dengan Wakil Mudir Reguler Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Ustad Satria Al Hafizh di kantor Ma'had Program Reguler, Pada pukul 09.45, di Aceh Besar Aceh, pada tanggal 07 Agustus 2023
- Wawancara dengan Wakil Mudir Reguler Ma'had Daarut Tahfizh Al – Ikhlas, Ustad Satria Al Hafizh di kantor Ma'had Program Reguler, Pada pukul 09.45, di Aceh Besar Aceh, pada tanggal 07 Agustus 2023